



**DEPARTEMEN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

BERITA PERDAGANGAN

Berita Perdagangan bersumber dari laporan, artikel, dan informasi berbagai Perwakilan RI di luar negeri maupun Instansi/Dinas Perdagangan di daerah.
Diedit dan diolah kembali oleh
Pusat Humas Departemen Perdagangan

Wabah Flu Babi Pengaruhi Ekonomi Dunia

New York, 3 Mei 2009 — Wabah Flu Babi (WFB) akhir-akhir ini menjadi sorotan utama di berbagai media. Meksiko menjadi episentrum dalam persoalan ini, karena ribuan kasus WFB berawal dan terjadi di negeri tersebut. Namun sejumlah kasus lain juga terjadi di AS, serta Israel dan Selandia Baru yang warganya dilaporkan ikut terjangkit gejala yang menyerupai WFB. Bukan hanya pasar modal Meksiko yang mendapat pukulan berat akibat WFB, tetapi juga perekonomian dan perdagangan pada umumnya di negara-negara lain ikut terkena imbasnya.

Transaksi dagang Meksiko dengan seluruh dunia kemudian menjadi terganggu. Banyak negara menerbitkan larangan impor bagi produk-produk daging babi dari Meksiko. Kita memang tak punya data pasti tentang ekspor produk babi Meksiko, tetapi produk babi ini sebenarnya hanya mewakili sebagian kecil dari produk pertanian sekira 7,9 milyar dolar yang diekspor Meksiko tahun lalu. Efek langsung dari larangan impor yang diterbitkan banyak negara terhadap produk-produk babi dari Meksiko sangatlah kecil jika dilihat dari keseluruhan ekonomi Meksiko senilai 1 trilyun dolar.

Imbas lebih besar bagi ekonomi Meksiko sebenarnya akan terasa signifikan di sektor pariwisata, jika para turis asing menjauhkan diri Meksiko. Pendapatan Meksiko dari sektor pariwisata adalah senilai 13 milyar dolar di tahun 2007, lebih dari 1 persen dari keseluruhan GDP Meksiko. Kendati mungkin tak semua turis menjauh dari Meksiko, industri pariwisata negeri ini tetap mendapat pukulan signifikan, seiring resesi ekonomi yang relatif parah.

Sektor perdagangan dan pariwisata Meksiko kemungkinan besar akan mengalami penurunan, meski efek terbesar bagi ekonomi terjadi melalui permintaan domestik. Misalnya, pemerintah Meksiko memutuskan menutup sekolah hingga 6 Mei, dan sejumlah sektor usaha akan dihentikan sementara sebagai langkah pencegahan penyebaran WFB. Dalam skala terkecil, dunia usaha benar-benar terkena imbas WFB ketika semua orang memilih diam di rumah agar tidak tertular virus WFB.

Selain di Meksiko, di AS juga dilaporkan telah terjadi sejumlah kasus WFB. Memang belum ada negara yang menerbitkan larangan bepergian ke AS, tetapi sejumlah negara sudah memberi peringatan tentang bahaya bepergian ke AS. Tempat-tempat tujuan pariwisata di AS tentu bisa merasakan dampaknya jika para wisatawan asing memutuskan tidak bepergian ke AS. Wisatawan asing di AS membelanjakan uang sekitar 120 milyar dolar pada 2007. Meski jumlah ini sangat kecil, yakni kurang dari 1 persen dari total GDP, fenomena berkurangnya minat wisatawan ke AS tetap saja akan mengguncangkan ekonomi, terlebih dalam masa resesi yang paling parah sejak beberapa dekade terakhir.

Lantas, seberapa parah efek WFB ini terhadap ekonomi dunia? Para ekonom dunia memetakan efek WFB terhadap GDP global melalui tiga skenario berbeda: ringan, sedang, berat. "Skenario ringan" dicontohkan pada 1968-1969 saat flu Hong Kong menewaskan hampir satu juta jiwa. Skenario yang hampir serupa terjadi pada 1957

ketika flu Asia membunuh dua juta nyawa di seluruh dunia, dan ini yang disebut "skenario sedang". Dan, "skenario berat" adalah ulangan dari wabah 1918 saat jutaan orang di berbagai belahan dunia tewas.

Dalam "skenario ringan", GDP global berkurang 0,7 persen (sekitar 400 milyar dolar). "Skenario sedang" bisa menurunkan GDP dunia sebesar 2 persen (hampir 1,2 triliun dolar). Dan "skenario berat" mampu membanting GDP global hampir mendekati 5 persen (kira-kira 3 triliun dolar). Melalui perhitungan ini, sekitar 60 persen penurunan tersebut terjadi melalui efek-samping permintaan (semisal hambatan pariwisata, pembatasan belanja, dan sebagainya). Sisanya sebesar 30 persen muncul dari efek-samping lain semisal penyakit dan kematian.

Karenanya, jika WFB menjangkiti jutaan orang, GDP global akan sangat terkena imbasnya, terutama karena saat ini ekonomi global mengalami resesi yang paling parah sejak beberapa dekade terakhir. Namun jika WFB bergerak liar menjadi fenomena yang sangat mematikan seperti pecahnya wabah SARS 2003, Meksiko mungkin akan menderita kemunduran ekonomi jangka-pendek, dan efek keseluruhannya terhadap GDP dunia mungkin sangat kecil. (*doy*)

(Sumber: tulisan Jay H. Bryson di International Business Times)

Informasi lebih lanjut, hubungi:
Pusat Hubungan Masyarakat
Departemen Perdagangan
Telp/Fax: 021 - 23528400/23528456
Email: pusathumas@depdag.go.id